

ABSTRAK

Diketahui bahwa garis imajiner nol derajat atau garis Khatulistiwa hanya melintas pada 12 negara di dunia yaitu Negara Equador, Kolombia, Brazil, Gabon, Kongo, Republic Kongo, Uganda, Kenya Somalia, Maldives, Indonesia dan Krinbati. Kota Pontianak merupakan salah satu Kota di Indonesia yang tepat dilewati garis imajiner nol derajat atau garis khatulistiwa. Di Kota Pontianak, terdapat Kawasan Tugu Khatulistiwa, dimana pada kawasan ini terletak bangunan monumental yang dijadikan sebagai *landmark* Kota Pontianak yang berupa Tugu Khatulistiwa, yang menjadi simbol kawasan yang tepat dilewati garis imajiner nol derajat. Kawasan Tugu Khatulistiwa ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Cagar Budaya, Kawasan Strategis Sumberdaya Alam dan Teknologi, Kawasan Pariwisata Budaya (RTRW Kota Pontianak, 2013) dan sebagai Taman yang Dikelola oleh Pemerintah Daerah (Masterplan RTH Kota Pontianak, 2010).

Kawasan Tugu Khatulistiwa memiliki keunikan dan peruntukan fungsi kawasan yang masih belum dimanfaatkan dan direalisasikan secara maksimal, yang dapat memberikan daya tarik bagi kawasan ini. Citra Kawasan Tugu Khatulistiwa tidak sesuai dengan keunikan dan peruntukan kawasannya, dimana image kawasan tidak mencerminkan sebagai kawasan strategis Cagar Budaya maupun Kawasan Strategis Sumberdaya Alam dan Teknologi. Kemudian, Sebagai Kawasan yang dilewati garis khayal yang memiliki bangunan monumental didalamnya, tidak dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan dan pembangunan kawasan disekitarnya, sehingga tidak terjadi keserasian pembangunan.

Tujuan dari studi ini adalah mengidentifikasi dan memberikan arahan peningkatan citra Kawasan Tugu Khatulistiwa, dengan mengidentifikasi elemen pembentuk citra Kawasan Tugu Khatulistiwa berdasarkan elemen pembentuk citra kota menurut Kevin Lynch. Metodologi yang digunakan yaitu melalui analisis kualitatif yang didasarkan pada kebijakan dan kondisi eksisting di lapangan, terkait dengan lima elemen pembentuk citra kota yaitu *District*, *landmark*, *path*, *node*, dan *edge*.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa dibutuhkan penambahan dan peningkatan lima elemen citra kota pada Kawasan Tugu Khatulistiwa. Output dari penelitian ini berupa usulan pengembangan citra Kawasan Tugu Khatulistiwa di Kota Pontianak yang meliputi peningkatan *District*, *landmark*, *path*, *node*, dan *edge* yang sesuai dengan keunikan dan peruntukan kawasannya.

Kata Kunci : *Citra, Kawasan Tugu Khatulistiwa, District, landmark, path, node, dan edge.*